

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Naikoten 1 merupakan salah satu dari delapan kelurahan yang terletak di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Luas wilayah Kelurahan Naikoten 1 mencapai 108 hektar dan terdiri dari 11 RW serta 28 RT. Sebagian besar wilayah kelurahan ini digunakan untuk pemukiman, diikuti oleh lahan pasar. Batas wilayah Kelurahan Naikoten 1 adalah sebagai berikut:

1. Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Oebobo dan Oepura.
2. Di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Air Nona dan Nunleu.
3. Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Oebobo dan Naikoten II.
4. Serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bakunase dan Naikolan.

Di kelurahan Naikoten 1 terdapat Pasar tradisional yaitu Pasar Kasih Naikoten, dengan luas pasar 6.685 m², terletak di Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Jalan Soeharto dan Jalan El Tari. Pasar ini dibangun pada tahun 1974. Saat ini, terdapat 397 pedagang yang berjualan di Pasar Inpres Naikoten, yang terdiri dari 40 pedagang kios pemerintah aktif, 357 pedagang kios Swadaya.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang, adapun karakteristik responden menurut pendidikan, umur dan juga jenis kelamin adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pendidikan responden

Hasil distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Pasar Kasih Naikoten Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Frekuensi pendidikan responden di Pasar Kasih Naikoten
Kota Kupang tahun 2025

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	8	4,02
2	SD	20	10,05
3	SMP	41	20,60
4	SMA/SMK	125	62,81
5	PT	5	2,51
Total		199	100

Sumber : Data primer 2025

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA dengan presentase sebanyak 62,81%.

2. Karakteristik Umur Responden

Hasil distribusi frekuensi umur responden di Pasar Kasih Naikoten tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Frekuensi umur responden di Pasar Kasih Naikoten
Kota Kupang tahun 2025

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	17-26	58	29,15
2	27-36	53	26,63
3	37-46	46	23,12
4	47-56	33	16,58
5	57-66	8	4,02
6	67-76	1	0,50
Total		199	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan umur responden sebagian besar berumur 17-26 tahun dengan presentase 29,15%.

3. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil frekuensi jenis kelamin responden di Pasar Kasih Naikoten tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Frekuensi jenis kelamin responden di Pasar Kasih
Naikoten Kota Kupang tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	99	49,75
2	Perempuan	100	50,25
Total		199	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan jenis kelamin responden hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu 49,75% dan 50,25%.

C. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Hasil ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Setiap Lapak Penjualan di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Ketersedian Sarana Pengelolan Sampah di Setiap Lapak
Penjualan di Pasar Kasih Naikoten Tahun 2025

No	Ketersediaan Sarana	Jumlah	%
1	Memenuhi Syarat	23	11,6
2	Tidak Memenuhi Syarat	176	88,4
Total		199	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pengelolaan sampah di pasar Kasih Naikoten Kota Kupang rata-rata tidak memenuhi syarat yaitu (88,4%).

2. Kuantitas Tempat Penampungan sampah (TPS)

Hasil penelitian kuantitas tempat pembuangan sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 tergolong kurang karena hanya tersedia sebanyak 2 unit tempat sampah dan 1 unit container sampah dengan ukuran 6 m³. Dari jumlah TPS yang tersedia volume sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pasar seharian cenderung meluap atau melebihi kapasitas penampungan yang ada.

3. Tingkat Pengetahuan

Hasil Tingkat Pengetahuan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Pengetahuan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	24	12,1
2	Cukup	114	57,3
3	Kurang	61	30,7
Jumlah		199	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan tertinggi rata-rata pada tingkat pengetahuan cukup dengan persentase (57,3%)

4. Sikap Pedagang

Hasil Sikap Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7
Sikap Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori Sikap	Jumlah	%
1	Baik	31	15,6
2	Cukup	165	82,9
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		199	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa Sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar kasih Naikoten dengan nilai rata-rata kategori cukup (82,9%).

5. Tindakan Pedagang

Hasil Tindakan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Tindakan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025

No	Kategori Tindakan	Jumlah	%
1	Baik	10	5,0
2	Cukup	15	7,5
3	Kurang	174	87,4
	Jumlah	199	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa Tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar kasih Naikoten dengan nilai rata-rata kategori Kurang (87,4%).

6. Rekapitulasi Tabel

Hasil rekapitulasi perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9
Rekapitulasi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah
di Pasar Kasih Naikoten Kota Kupang Tahun 2025

No	Perilaku	Kategori	Rata-rata (%)
1	Pengetahuan	Cukup	57,3%
2	Sikap	Cukup	82,9%
3	Tindakan	Kurang	87,4%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar kasih Naikoten menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup (57,3%), sikap kategori cukup (82,9%) dan tindakan kategori kurang (87,4%).

D. Pembahasan

1. Ketersediaan Sarana Tempat Sampah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana disetiap lapak/los pedagang terdapat tempat sampah yang memenuhi syarat (11,6%) dan yang tidak memenuhi syarat (88,4%). Tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dikarenakan pedagang menggunakan tempat sampah seperti kantung plastik, kardus, karung. Dan banyak lapak/kios pedagang yang tidak ada sarana penampungan sampah sehingga presentase tidak memenuhi syarat lebih tinggi. Pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah, membuang sampah yang dihasilkan pada sekitar lapak penjualan, karena menganggap itu

adalah fasilitas yang seharusnya sudah disediakan oleh pasar karena mereka juga sudah membayar iuran setiap harinya. Serta tidak ada pewadahan terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Hal ini yang mengakibatkan sampah berserakan disekitar lapak/los sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat, kecoa dan tikus. Ketersediaan sarana tempat sampah adalah setiap lapak/los pedagang menyediakan tempat sampah mandiri. Namun dalam penelitian yang dilakukan dapat dikatakan memenuhi syarat apabila pewadahan sampah yang disediakan. Tempat sampah kedap air, tempat sampah mempunyai penutup, tempat sampah ringan dan mudah di angkat, tempat sampah tidak mudah berkarat (Peraturan Menteri Kesehatan No.17 Tahun 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (ZULFA, 2023) yang menyatakan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah kurang baik karena, pedagang tidak menyediakan tempat sampah di kios/los-nya (82,4%), dibandingkan yang menyediakan hanya sebesar (46,2%).

Menurut (Ramadhani, 2020) Tujuan utama dari pewadahan adalah untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari segi kesehatan, kebersihan dan estetika. Serta memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat.

Perusahaan Daerah (PD) Pasar perlu membuat aturan yang mewajibkan setiap pedagang memiliki tempat sampah sendiri, serta mengadakan kegiatan

penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola, termasuk risiko kesehatan akibat vektor penyakit. Edukasi ini harus mencakup kriteria tempat sampah yang memenuhi syarat (kedap air, ada penutup, ringan dan tidak mudah berkarat).

2. Kuantitas Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dipasar Kasih Naikoten, dapat diketahui bahwa fasilitas tempat sampah sebanyak 2 unit dan 1 unit container dengan volume 6 m³. Aktivitas harian yang tinggi dipasar Naikoten terutama dari pedagang menghasilkan volume sampah yang signifikan setiap harinya, terutama pada hari sabtu dan minggu yang ramai pengunjung/pembeli sehingga, sampah yang dihasilkan lebih banyak dari hari-hari sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa volume sampah yang dihasilkan Pasar Naikoten dalam 1 hari mencapai kapasitas 1 container dan 1 truk sampah. Sehingga fasilitas tempat pembuangan sampah yang disediakan tidak cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan setiap harinya, hal ini menyebabkan sampah penuh atau meluap.

Adapun dampak jika tempat sampah tidak kedap air, tempat sampah tidak mempunyai penutup yaitu sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat, kecoa, tikus serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Karung cenderung terbuka dan tidak kedap air, sehingga cairan sampah (lindi) bisa merembes keluar dan mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, diharapkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang maupun Perusahaan Daerah Pasar untuk menyediakan tempat sampah yang layak di claster-claster tersebut agar pengelolaan sampah di pasar dapat berjalan lebih optimal dan lingkungan pasar tetap terjaga kebersihannya.

3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar Kasih Naikoten, setelah dilakukan wawancara didapatkan hasil tingkat pengetahuan pedagang rata-rata dengan kategori cukup dengan presentase (57,3%). Hal ini dilihat dari jawaban responden terhadap pengelolaan sampah melalui wawancara dengan kuesioner. Meskipun menunjukkan pemahaman dasar, tingkat pengetahuan ini masih jauh dari ideal. Beberapa faktor paling terkait berkontribusi terhadap hal ini yaitu, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya informasi yang didapatkan, membatasi akses dan pemahaman mereka terhadap praktik pengelolaan sampah yang baik. Kurangnya infrastruktur pendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan sistem pengumpulan sampah yang efektif juga menjadi penghambat. Namun, pengetahuan tidak menentukan tindakan yang baik, masih banyak pedagang yang tidak membuang sampah kedalam container melainkan membuang sampah diluar container.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Posmaningsih, 2019) di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianjar Tahun 2017 menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan

pedagang dengan kategori baik (49%). Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan terakhir dari masing-masing responden rata-rata tamatan SMA DAN SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan pedagang juga semakin baik pula dalam pengelolaan sampah.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Melalui proses pendidikan, seseorang akan mengalami proses belajar yang akan menghasilkan hasil yang optimal jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Salah satu sarana penting dalam proses pembelajaran adalah keberadaan sumber informasi dan media (Notoatmodjo,2010)

Dikutip dari (Telan, 2022) Pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta informasi yang diperoleh baik itu melalui radio, televisi maupun melalui media sosial.

Diharapkan bagi perusahaan daerah pasar melakukan edukasi dengan tujuan untuk, meningkatkan pemahaman pedagang tentang pengelolaan sampah dan pelatihan langsung, serta memberikan informasi yang mudah diakses dan diterapkan oleh pedagang.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sikap pedagang dalam pengelolaan sampah dipasar kasih Naikoten. Menunjukkan tingginya

presentase pedagang yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Rata-rata dengan kategori cukup dengan presentase (82,9%). Sikap cukup pedagang dikarenakan tidak ada pemisahan wadah yang disediakan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Menurut pedagang, mengumpulkan sampah pada wadah sebelum diangkut petugas kebersihan saja sudah cukup untuk partisipasi dalam menjaga kebersihan pasar. Pedagang menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Pasar Kasi Naikoten. Pedagang mengatakan bahwa, mereka sudah membayar iuran harian sehingga masalah pengelolaan sampah yang bertanggung jawab ialah pemerintah daerah pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Telan 2022) menyatakan bahwa sikap pedagang terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 rata-rata tergolong cukup (67%). Dikarenakan masih ada pedagang yang kurang setuju dengan penggunaan masker dan mencuci tangan, serta menjaga jarak.

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Andriyani & Posmaningsih, 2019).

Diharapkan bagi perusahaan daerah pasar untuk melakukan edukasi kepada pedagang bagaimana cara menangani sampah yang dihasilkan dan dampak yang diakibatkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik.

5. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah dipasar kasih Naikoten. Menunjukkan bahwa rata-rata tindakan pedagang dengan kategori kurang dengan presentase (87,4%). Masih banyak pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah mandiri dan sebagian besar pedagang tidak membersihkan lapak setelah melakukan kegiatan berdagang sedangkan, beberapa pedagang membersihkan lapaknya dengan hanya mengumpulkan sampah tersebut didepan tempat jualan dan tidak membuang ke tempat sampah atau TPS. Mereka membiarkan sampah tersebut sampai petugas kebersihan membersihkan atau mengangkut sampah-sampah tersebut. Pada setiap hari jumat Pemerintah Daerah Pasar Melakukan Kegiatan kerja bakti bersama. Namun, pedagang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut hanya pegawai pasar yang melakukan kegiatan kerja bakti. Pedagang menganggap hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab pegawai pasar, karena mereka sudah membayar iuran harian. Jika terjadi penumpukkan sampah pedagang yang jauh dari Tempat Pembuangan Sampah tidak membuang sampah, namun menunggu petugas kebersihan mengangkut sampah-sampah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2023) yang dilakukan di pasar Nanggalo Kota Padang maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, diketahui sebagian besar berkategori tindakan kurang dengan persentase 69,4%. Tindakan pedagang yang kurang baik diantaranya karena adanya pedagang yang tidak memiliki tempat sampah di setiap lapak/los dagang dan tidak melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Oleh karena itu, diharapkan bagi Perusahaan Daerah Pasar Melakukan sosialisasi rutin di lokasi pasar secara langsung. Materi edukasi bisa mencakup cara memilah sampah, pentingnya kebersihan lapak, serta dampak kesehatan dan lingkungan akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.